

KAJIAN HISTORISISME DALAM NOVEL *KEINDAHAN DAN KESEDIHAN* KARYA YASUNARI KAWABATA

Nurul Laili

Prodi D3 Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Sastra UNIPDU

dekiru22@gmail.com

Abstract

Beauty and Sadness is one of the famous novels that has earned the nobel prize written by Yasunari Kawabata, who is one of the novels that can be analyzed from different studies of literary theory. The study of psychology, feminism, new Historicism, and historicism is an example of a theory which is suitable for analyzing the novel. One of the theories that can be analyzed in the novel is The Historicism. Yasunari presents the results of this work by focusing on the various points of view of the author of the life of the original society in Japan. Based on a comparison of the author's biography and works, readers can understand that the author engaged in various forms of the setting and roles in the novel. The prominent points of the study of historicism in the novel is Kawabata retains the traditional values of Japan, which is considered very valuable although the story unfolds is the romance of life by modern society that hedonist.

Keywords: history, biography, reflections

PENDAHULUAN

Teori sastra adalah studi prinsip, kategori, dan kriteria, sedangkan studi karya-karya konkrit disebut kritik sastra (pendekatan statis) dan sejarah sastra. Ada kalanya istilah kritik sastra dipakai untuk mencakup teori sastra. Tetapi kedua istilah ini sebaiknya dibedakan. Istilah teori kesusastraan (*theory of literature*) juga mencakup teori kritik sastra dan teori sejarah sastra (Wellek dan Warren, 1977). Maka dalam wilayah studi sastra terdapat tiga kategori besar yang dapat dipelajari, yaitu : teori sastra, kritik sastra dan sejarah sastra.

Prof. Dr Nyoman Kutha Ratna, S.U dalam bukunya *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*, membedakan pendekatan sejarah dengan sejarah sastra, sastra sejarah dan novel sejarah. Sama dengan pendekatan-pendekatan lainnya, pendekatan historis mempertimbangkan historisitas karya sastra yang diteliti, yang dibedakan dengan sejarah sastra sebagai perkembangan sastra sejak awal hingga sekarang, sastra sejarah sebagai karya sastra yang mengandung unsur-unsur sejarah dan novel sejarah, novel dengan unsur-unsur sejarah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa historisisme merupakan bagian dari kategori studi teori sastra.

Historisisme menurut Welles dan Warren dikatakan bahwa rekonstruksi sastra, yang masuk ke alam pikiran dan sikap orang-orang dari zaman yang telah pelajari dengan memakai standart atau gaya mereka dan menghilangkan apa yang telah menjadi konsepsi awal dari pemikiran kita sendiri. Pendekatan historis dengan demikian mempertimbangkan relevansi karya sastra sebagai dokumen sosial. Dengan hakikat imajinasi karya sastra adalah wakil zamannya dan dengan demikian merupakan refleksi zamannya (Ratna, 2007). Novel *Keindahan dan Kesedihan* karya Yasunari Kawabata merupakan salah satu karya yang lekat dengan apa yang menjadi latar belakang penulis yaitu Yasunari Kawabata. Sehingga melalui analisis historisisme sangat tepat untuk menganalisis beberapa bagian yang menjadi bagian dari analisis historisisme tersebut.

Historisisme adalah pendekatan dalam menganalisis karya sastra yang menitikberatkan pada unsur-unsur refleksi karya tersebut terhadap zaman pada saat karya tersebut dibuat atau diterbitkan.

Historisisme ini pertama kali dikembangkan di Jerman pada abad 19 kemudian berkembang sampai ke Inggris dan Amerika. Tokoh historisisme yang penting adalah Hippolyte A. Taine seorang berkebangsaan Prancis yang hidup pada tahun 1828 sampai 1893. Menurut Taine ada tiga komponen penting dalam aliran historisisme, yaitu : (1) ras, (2) lingkungan, dan (3) momentum.

Ras, meliputi hal-hal yang berhubungan dengan etnik dan genetik. Lingkungan adalah hal-hal yang berhubungan dengan wilayah tempat tinggal sedangkan momentum adalah peristiwa besar yang terjadi pada saat itu.

Biografi Yasunari Kawabata

Yasunari Kawabata (川端康成) lahir di Osaka tanggal 14 Juni 1899 dan meninggal di Zushi, Kanagawa pada tanggal 16 April 1972 pada umur 72 tahun. Novelis Jepang yang prosa liriknya memenangkan penghargaan Nobel Sastra pada tahun 1968. Ia menjadi orang Jepang pertama yang memenangkan penghargaan tersebut. Karya-karyanya hingga kini masih dibaca dan dikenal di dunia internasional.

Kawabata lahir dari keluarga dokter yang serba kecukupan. Tetapi di usia empat tahun Kawabata menjadi yatim dan tinggal bersama kakek-neneknya. Ketika Kawabata berusia 7 tahun di bulan September 1906 neneknya meninggal dunia, dan pada bulan Mei 1914 saat Kawabata berusia 15 tahun, kakeknya meninggal dunia.

Setelah kehilangan semua sanak keluarga dekatnya, ia tinggal bersama keluarga ibunya (Keluarga Kuroda). Namun pada bulan Januari 1916, ia pindah ke sebuah asrama dekat SMP (setara SMA sekarang) sehingga ia tidak perlu lagi pergi ke sekolah naik kereta api. Setelah lulus dari SMP pada Mei 1917, persis sebelum ulang tahunnya yang ke-18, ia pindah ke Tokyo. Ia berharap bisa lulus ujian masuk Sekolah Menengah Atas Nomor Satu (だいいちこ, 第一個と がっこう, 学校) di bawah asuhan langsung Universitas Kekaisaran Tokyo. Ia berhasil lulus dalam ujian itu pada tahun yang sama dan kemudian masuk Fakultas Sastra Inggris. Bulan Juli 1920 Kawabata lulus dari Sekolah Menengah Atas dan memulai pendidikannya di Universitas Kekaisaran Tokyo pada bulan yang sama. Ia lulus kuliah pada tahun 1924.

Selain menulis fiksi, Kawabata juga bekerja sebagai wartawan, terutama untuk *Mainichi Shinbun* di Osaka dan Tokyo. Meskipun ia menolak ikut serta dalam semangat militer Jepang menyertai Perang Dunia II, Kawabata juga tidak terkesan oleh pembaruan-pembaruan politik di Jepang pascaperang. Perang Dunia II jelas merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh pada dirinya ditambah dengan kematian seluruh anggota keluarganya ketika ia masih muda. Kawabata mengatakan bahwa tak lama sesudah Perang Dunia II ia hanya sanggup menulis elegi.

Kawabata meninggal bunuh diri pada tahun 1972 dengan cara meracuni dirinya dengan gas. Namun sejumlah rekan dan kerabat dekat, termasuk istrinya, menganggap kematiannya sebagai kecelakaan, dengan mengatakan bahwa Kawabata tidak sengaja mencabut kran gas sewaktu menyiapkan air untuk mandi. Alasan Kawabata bunuh diri telah menjadi bahan spekulasi, termasuk kesehatan yang buruk karena menderita penyakit parkinson, kemungkinan hubungan cinta gelap atau keterkejutan disebabkan kematian Yukio Mishima sahabatnya karena bunuh diri pada tahun 1970. Namun penulis biografi Kawabata, Takeo Okuno menghubungkan kematian Kawabata itu dengan kehadiran Mishima dalam mimpi-mimpi buruk yang dialami Kawabata selama dua ratus hingga tiga ratus malam berturut-turut, dan ia merasa terus-menerus dihantui oleh Mishima.

Akibat perekonomian yang meningkat pesan perombakan budaya dan tatanan masyarakat desa dan kota mulai berubah. Para petani serta masyarakat desa pindah ke kota untuk mencari kerja dan kehidupan yang lebih baik daripada di desa. Di lain pihak partai sosialis mendapat keuntungan yang besar karena adanya perkembangan jumlah para buruh perusahaan di kota besar. Partai Sosialis mempunyai kebijaksanaan untuk mengadakan perubahan di dalam negeri, sehingga pengikut partai sosialis semakin meningkat.

Pada tahun 1960 pemerintah Jepang memusatkan industri, peningkatan gaji buruh dan pekerja. Semakin meningkatnya perbaikan dan keuntungan yang diterima masyarakat semakin banyak masalah yang berhubungan dengan kesejahteraan masyarakat. Pada tahun 1960 setelah Jepang mengalami kekalahan dalam perang dunia kedua (PD II) dan di bawah kekuasaan Amerika, Jepang segera memperbaiki kinerja pembangunan ekonominya. Awal puncak kemajuan ekonomi Jepang dimulai pada saat pergantian kabinet PM. Kishi Nobusuke (Kabinet dimulai 25-2-1957 s/d 19-7-1960) ke kabinet PM Ikeda Hayato (Kabinet dimulai 19-7-1960 s/d 9-11-1964) PM Ikeda mengambil kebijaksanaan untuk membangun Jepang di bidang ekonomi.

Pemerintah Jepang dalam kebijakan ekonomi, membuka perbaikan di bidang teknik, investasi dan supply dari Amerika. Pada tahun 1955 mulai diadakan perjanjian pembayaran gaji pekerja di perusahaan. Pendapatan karyawan dan buruh menjadi naik, dan tingkat konsumsi pun meningkat. Pasar dalam negeri semakin dibutuhkan dan terus berkembang sehingga ekonomi Jepang terus maju. Peningkatan konsumsi terjadi pada televisi, kulkas, mesin cuci, kebutuhan alat elektronik rumah tangga.

Setelah PD II Jepang harus mengubah Undang-undang Dasar Meiji menjadi Undang-undang dasar yang melambangkan kedemokrasian sesuai dengan ketentuan yang diajukan oleh Amerika. Sebelum Jepang kalah perang semua kekuasaan dibawah Kaisar Jepang. Setelah kalah perang, dan negara Jepang diduduki oleh Amerika maka demokrasi yang Amerika anjurkan harus cepat berlangsung untuk pemulihan masyarakat Jepang. Beberapa kebijakan pemerintah dan politik Jepang pada tahun 1955 adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Jepang secara ekonomi menjaga kebebasan.
2. Setelah perang berakhir, mempertahankan adat dan budaya serta kebiasaan para leluhur dengan menghargai nilai-nilai yang ada dan modifikasi.
3. Memegang teguh perjanjian antara Jepang dan Amerika dan membangun kembali kekuatan militer.

Sedangkan Partai demokrasi liberal yang menguasai pemerintahan Jepang pada tahun 1955 menetapkan kebijaksanaan dalam negeri sebagai berikut:

1. Pemeriksaan ulang isi dari ketetapan peraturan hukum (UU).
2. Perubahan dan pengaturan secara ketat dalam pelaksanaan pembuatan buku isi sejarah jepang
3. Perbaikan peraturan dalam system kepolisian
4. Menjalankan UUD (*Nihon Koku Kenpo*).
5. Pelaksanaan pemahaman arti demokrasi ke seluruh wilayah Jepang.

Bagi para golongan kecil kebijakan tersebut menjadi halangan dan tekanan. Terutama golongan yang ingin mengadakan pembaharuan secara utuh. Gerakan demo terjadi sehingga sering terjadi pertentangan antara polisi dan demonstran.

Secara International Jepang terus berkembang dan menjadi anggota IMF dan pada tahun 1965 mata uang Jepang menjadi salah satu pertukaran mata uang International. Jepang masuk sebagai grup negara industri maju dan menjadi anggota badan perekonomian international OECD.

Jepang masuk menjadi negara industri maju. Amerika sangat membantu peranan Jepang untuk menjadi negara industri maka Amerika menjalankan strategi militernya yang baru dengan membuka perang dengan Vietnam. Jepang menjadi basis bantuan militer Amerika dalam menghadapi perang dengan Vietnam.

Refleksi hidup Yasunari Kawabata

Sewaktu masih mahasiswa, Kawabata menghidupkan kembali majalah sastra Universitas Tokyo, ^{しんしちょう}新市長 (Arus Pemikiran Baru) yang telah mati lebih dari empat tahun. Dalam majalah itu, Kawabata menerbitkan cerita pendeknya yang pertama pada tahun 1921, *Shokonsai Ikkei (Suasana Pada Suatu Pemanggilan Arwah)*.

Pada Oktober 1924, Kawabata bersama Kataoka Teppei, Yokomitsu Riichi, dan sejumlah penulis muda lainnya menerbitkan sebuah jurnal sastra baru *Bungei Jidai (Zaman Artistik)*. Kawabata mulai mendapatkan pengakuan dengan sejumlah cerita pendek yang ditulisnya tak lama setelah ia lulus. Kawabata menjadi terkenal berkat cerpen *Gadis Penari Izu atau Izu no Odoriko* pada 1926. Pada tahun 1920 an, Kawabata pindah dari Asakusa ke Kamakura, Prefektur Kanagawa pada tahun 1934. Pada awalnya ia menikmati kehidupan sosial yang aktif bersama para sastrawan dan penulis lainnya di Asakusa, Tokyo, semasa berlangsungnya Perang Dunia II dan beberapa lama sesudahnya.

Salah satu novelnya yang paling terkenal adalah *Negeri Salju*, yang mulai ditulisnya pada 1934, dan pertama kali diterbitkan secara bertahap sejak 1935 hingga 1937. Novel ini memantapkan Kawabata sebagai salah satu pengarang terkemuka Jepang dan Edward G. Seidensticker menyebutnya sebagai "adikarya Kawabata".

Setelah berakhirnya Perang Dunia II, kesuksesannya berlanjut dengan novel-novel seperti *Suara Gunung, Rumah Perawan, Kecantikan dan Kesedihan*, dan *Ibu Kota Lama*. Dua karya pascaperang darinya yang paling penting adalah *Seribu Burung Bangau* (1949-1951) dan *Suara Gunung* (1949–1954). Sedangkan karya Kawabata yang berupa buku dan yang

dianggapnya sebagai karya terbaiknya karena merupakan sebuah kontras yang tajam dengan karya-karyanya yang lain adalah *Empu Go (The Master of Go, 1951)*.

Kawabata sering mengakhiri cerita-ceritanya seperti belum selesai. Kadang-kadang kebiasaannya ini mengganggu pembaca dan kritikus. Namun caranya itu sejalan dengan estetikanya bahwa "seni untuk seni", dan menanggalkan semua sentimentalisme atau moralitas pada akhir buku. Kawabata melakukannya dengan sengaja, karena ia merasa bahwa rangkaian sketsa atau peristiwa yang terjadi jauh lebih penting dari kesimpulan. Ia menyejajarkan bentuk tulisannya dengan haiku.

Sebagai presiden P.E.N. Jepang selama bertahun-tahun setelah perang (1948–1965), Kawabata merupakan kekuatan pendorong di balik penerjemahan sastra Jepang ke dalam bahasa Inggris dan bahasa-bahasa Barat lainnya.

Pada tahun 1968, Kawabata menjadi orang Jepang pertama yang menerima Penghargaan Nobel Kesusastraan. Penghargaan itu diberikan "untuk kepiawaian narasinya, yang dengan kepekaan luar biasa mengungkapkan inti sari pemikiran Jepang". Komite Nobel mengutip tiga karya utamanya, *Negeri Salju*, *Seribu Burung Bangau*, dan *Ibu Kota Lama* sewaktu memberikan Penghargaan Nobel.

Setelah kalah dalam Perang Dunia ke II, Jepang harus mengubah Undang-undang Dasar Meiji menjadi Undang-undang dasar yang melambangkan kedemokrasian. Setelah Kalah Jepang dan diduduki oleh Amerika maka demokrasi yang Amerika anjurkan harus cepat berlangsung untuk pemulihan masyarakat Jepang.

Setelah tahun 1960 Jepang memasuki puncak kemajuan ekonomi sehingga menjadi negara industri. Pada saat itu juga terus berkembang partai lain di Jepang misalnya partai komunis, partai oposisi, partai sosialis terus berkembang juga partai lainnya mulai bermunculan, inilah yang membuka kran demokrasi dan kebebasan di Jepang dalam mengeluarkan pendapat, termasuk dalam hal berkreasi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penjelasan secara singkat melalui biografi penulis, dapat dianalisis berdasarkan kajian historisisme dalam novel tersebut, antara lain sebagai berikut.

Latar belakang kehidupan pribadi penulis mempengaruhi Novel *Keindahan dan Kesedihan (美しさと悲しみと)* karya Kawabata Yasunari

Oki Toshio, tokoh utama dalam novel ini adalah seorang berkebangsaan Jepang yang berasal dari wilayah barat Jepang

.....Oki berasal dari bagian barat Jepang dan tidak benar-benar menguasai bahasa formal Tokyo. Fumiko bagaimanapun juga dibesarkan di Tokyo, jadi Oki sering meminta Fumiko untuk membantunya dalam masalah itu. (Kawabata,168:206)

Apabila dilihat dari biografi Kawabata dan tokoh Oki terdapat kesamaan daerah asal. Kawabata dilahirkan di Osaka yang terletak di wilayah barat Jepang sedangkan berdasarkan ilustrasi dalam novel, tokoh Oki juga berasal dari wilayah barat Jepang.

.....Oki berdiri di atas sebuah bukit rendah, pandangannya terpaku pada matahari tenggelam bernuansa ungu. Dia menghadapi meja kerjanya sejak pukul setengah dua sore itu, dia keluar rumah untuk berjalan-jalan setelah menyelesaikan cerita bersambung untuk sebuah surat kabar. Dia tinggal di kaki gunung Kamakura sebelah utara, rumahnya di seberang lembah. (Kawabata, 47 : 2006)

Tokoh Oki juga diceritakan tinggal di Kamakura. Begitu pula Kawabata, pada tahun 1946 dia juga tinggal di Kamakura bersama keluarganya dan semasa di Kamakura juga aktif menulis karya sastra. Dapat disimpulkan bahwa latar belakang penulis sangat mempengaruhi novel *Keindahan dan Kesedihan* (美しさと悲しみと) karya Yasunari Kawabata.

Situasi politik dan sosial negara Jepang pada saat novel *Keindahan dan Kesedihan* (美しさと悲しみと) karya Yasunari Kawabata diterbitkan

Novel *Keindahan dan Kesedihan* ini diterbitkan di Jepang pertama kali pada tahun 1964. Pada tahun tersebut, setelah Jepang dinyatakan kalah dalam Perang Dunia II, maka Jepang diharuskan membayar ganti rugi perang dan harus mengubah Undang-undang Dasar Meiji menjadi Undang-undang dasar yang melambangkan kedemokrasian sesuai dengan ketentuan yang diajukan oleh Amerika. Jepang menjadi negara yang benar-benar makmur dari hasil kemajuan dalam bidang perekonomian. Orang Jepang dilanda semangat konsumerisme yang tinggi. Kamera yang indah, stereo, mesin cuci, AC bahkan mobil menjadi barang yang hampir dapat dimiliki oleh setiap orang yang menginginkannya di kota-kota maupun di desa-desa. Anjuran pembatasan kelahiran secara umum dan aturan yang longgar dalam hal aborsi, membantu menekan jumlah kelahiran per tahunnya. Keluarga yang tinggal di kota-kota besar umumnya hanya memiliki dua anak . (Suherman, tanpa tahun)

.....Seseorang dalam kehidupan Otoko mengucapkan Selamat Tahun Baru lewat telpon, begitu kata Keiko. (Kawabata, 51 : 2006)

.....Di rumahnya sendiri di Kamakura, hidangan yang tersaji biasanya masakan khas Barat, yang bisa dilihat dalam foto berwarna di majalah wanita (Kawabata, 51 : 2006)

Dalam belantara sastra masa kini, Oki mencoba membaca Saikaku edisi cetak tebal abad tujuh belas dari faksimili. (Kawabata, 57 : 2006)

.....Oki menunggu anaknya pulang. Taichiro cukup lama mengajar sastra Jepang di sebuah perguruan tinggi swasta.....Dia memang cukup berbakat, tetapi dia pemurung, sangat bertolak belakang dengan adiknya Kumiko yang ceria,...(Kawabata, 73 – 74 : 2006).

Seperti yang telah diungkapkan dalam Novel bahwa pasca perang dunia II Jepang diduduki oleh Amerika akibat kekalahannya. Tetapi di sisi lain Jepang berhasil maju dalam bidang ekonomi dan teknologi sehingga mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat Jepang. Alat-alat elektronik yang canggih sudah bukan barang yang asing di Jepang saat itu. Karena ada aturan pembatasan angka kelahiran maka umumnya satu keluarga hanya memiliki paling banyak dua orang anak. Bahkan pemikiran demokrasi ala Baratpun telah mempengaruhi kaum muda Jepang.

“Aku merasa bersalah padamu, Bu. Karena aku tidak bisa menikah”, kata Otoko. “Tidak ada alasan untuk tidak menikah, apalagi bagi seorang perempuan sepertimu!”, (Kawabata, 152 : 2006)
“Seorang wanita harus menikah dan punya anak”. “Oh, itu!”, Keiko tertawa. “Aku tak mau punya anak!” (Kawabata, 124 : 2006).

Perempuan dalam konsep anak muda Jepang tidak harus menikah dan merawat anak dalam keluarga.

Keadaan politik dan sosial negara Jepang pada saat Novel *Keindahan dan Kesedihan* (美しさと悲しみと) karya Yasunari Kawabata diterbitkan adalah keadaan setelah perang dunia II dimana Jepang mengalami kekalahan dan diduduki oleh Amerika sehingga secara politis sistem pun berubah dari feodalisme menjadi sistem demokrasi modern dan tentu saja secara tidak langsung mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat Jepang menjadi masyarakat yang demokratis dan modern.

Keadaan sosial dan politik dunia pada saat Novel *Keindahan dan Kesedihan* (美しさと悲しみと) karya Yasunari Kawabata diterbitkan.

Keadaan dunia pada saat itu diwarnai pecah menjadi dua ideologi besar. Ideologi sosialis komunis di bagian timur yang dipimpin oleh Uni Soviet dan ideologi demokrasi liberalis di sebelah barat dimana pelopornya adalah Amerika. Maka dunia sangat dipengaruhi dengan ideologi kebebasan untuk mengungkapkan pendapat dan memilih ideologi bagi masing-masing individu.

“Tetapi Anda seorang seniman, Tuan Oki. Bukankah begitu?”. “Aku takut yang kuwariskan hanyalah hal-hal yang memalukan”. “Anda tak perlu merasa malu atas hasil karya sendiri”. “Kuharap semua ini benar adanya. Tetapi mungkin saja apa yang telah kuhasilkan akan hilang. Aku akan merasa bersyukur”. “Bagaimana mungkin Anda mengatakan hal semacam itu ?. Anda harus yakin bahwa novel Anda mengenai guru saya akan abadi selamanya”. (Kawabata, 101 : 2006).

“Gambar yang aneh,”Suara Kumiko mengeras. “Benar juga,”dia menyahut supaya terdengar sopan. “Tetapi inilah gaya anak muda zaman sekarang, bahkan dipadukan dengan gaya Jepang...,” “Inikah yang kamu sebut lukisan abstrak?,” (Kawabata, 70 : 2006)

Kawabata percaya bahwa seorang seniman mempunyai kebebasan absolut dalam menghasilkan karya seni. Seni untuk seni. Seni tidak harus dibebani pesan moral, pesan agama, maupun pesan apapun. Dan hal itulah yang berkembang di dunia pada tahun-tahun setelah perang dunia II akibat berkembangnya ideologi demokrasi liberalis.

Refleksi kehidupan penulis terhadap Novel *Keindahan dan Kesedihan* (美しさと悲しみと) karya Yasunari Kawabata.

Dalam novel ini digambarkan bahwa tokoh Oki adalah seorang novelis yang sukses. sementara tokoh Otoko digambarkan sebagai seorang pelukis yang sangat terkenal dari Kyoto.

Apa yang mereka pikirkan mengenai novel yang telah menyentuh kehidupan mereka demikian mendalam, novel yang membawa kemenangan karier Oki sebagai pengarang ? (Kawabata, 55 : 2006)

Tak diragukan lagi karena lukisan geisha itulah – dan kecantikan pelukisnya – Otoko tampil dalam sebuah majalah mingguan.

hasilnya adalah sebuah kisah istimewa yang memenuhi tiga halaman besar majalah itu. (Kawabata, 138 : 2006)

Yasunari Kawabata adalah seorang novelis Jepang pertama yang memenangkan hadiah nobel sastra. Begitupun Oki adalah seorang novelis yang berhasil setelah mengarang novel Gadis Enam Belas Tahun. Dalam biografinya dinyatakan juga sebelum meniti karir di dunia tulis menulis, Kawabata sempat ingin meniti karir di bidang seni lukis namun gagal. Dan tokoh Otoko dalam novel ini digambarkan sebagai seorang pelukis aliran tradisional Jepang. Maka dapat disimpulkan adanya pengaruh refleksi kehidupan penulis terhadap Novel *Keindahan dan Kesedihan* (美しさと悲しみと) karya Yasunari Kawabata.

Semangat zaman pada saat Novel *Keindahan dan Kesedihan* (美しさと悲しみと) karya Yasunari Kawabata diterbitkan.

Seperti yang sudah diungkapkan sebelumnya bahwa novel ini diterbitkan pasca perang dunia II. Dimana semangat kebebasan untuk mengeluarkan pendapat sangat terasa. Karena pada saat perang kebebasan untuk berpendapat sangat dibatasi. Rakyat terkungkung dalam tradisi militer yang sangat mengikat.

“Lukislah aku, Otoko...sebelum aku berubah menjadi perempuan predator seperti yang kau katakan. Kumohon !. Biarkan aku berpose telanjang untukmu.” (Kawabata, 78 : 2006)

Terima kasih untuk gadis itu, tulisnya, aku telah melakukan semua teknik bercinta dengannya. Saat membacanya, Otoko terbakar: ia merasa terhina. (Kawabata, 154 : 2006)

Kebebasan berpendapat sangat terasa pada saat itu. Hal-hal yang sebelumnya dianggap tabu untuk diungkapkan di era sebelumnya, pada era ini sudah dianggap biasa-biasa saja. Bahkan Novel Gadis Enam Belas Tahun dianggap sebagai karya yang masterpiece oleh para kritikus. Begitupun dalam novel *Keindahan dan Kesedihan* karya Yasunari Kawabata. Erotisme digambarkan sangat detail oleh Kawabata sendiri dan bukan dianggap sebagai karya yang porno dan terlarang. Bisa digambarkan semangat zaman pada saat Novel *Keindahan dan Kesedihan* (美しさと悲しみと) karya Yasunari Kawabata ini diterbitkan adalah semangat kebebasan. Kebebasan berpendapat tanpa harus dibatasi oleh etika moral dan agama.

KESIMPULAN

Novel *Keindahan dan Kesedihan* (美しさと悲しみと) karya Yasunari Kawabata secara historisisme sangat mewakili zamannya. Karena kebetulan diterbitkan setelah Jepang kalah dalam perang dunia II. Maka pengaruh Amerika terutama pengaruh ideologi demokrasi liberal sangat terlihat. Tetapi bagaimanapun rupanya Kawabata masih ingin mempertahankan nilai-nilai tradisional Jepang yang dianggapnya sangat berharga. Meskipun kisah yang diungkapkan adalah romantika kehidupan masyarakat modern yang bebas tetapi nilai-nilai tradisional itu masih tetap ada. Terutama melalui setting cerita. Biografi pengarang sendiri sangat mempengaruhi tokoh-tokoh dan latar belakang hidup yang diciptakan oleh Kawabata dalam novel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Guerin, Wilfred L. dkk. 2005. *A Handbook Of Critical Approach to Literature*. New York : Oxford University Press.

Kawabata, Yasunari. 2006. *Keindahan dan Kesedihan*. Yogyakarta : Jalasutra.

Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wellek, Rene dan Austin Warren. 1989. *Teori Kesusastraan*. Jakarta : Gramedia.